

TEKNIK MEMBANGUN KARAKTER DALAM FILM “JEJAK SYEIKH SADZALY DITANAH REJENU”

Lorencia Tirtasari, Agus Triyono

Program Studi Penyiaran - D3, Fakultas Ilmu Komputer
Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula 1 No. 5-11, Semarang, Kode Pos 50131

Telp: (024) 3517361, Fax: (024) 3520165

E-mail : lorencia@ymail.com agustriyono7@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah merupakan salah satu bagian terpenting milik suatu Negara dan sudah seharusnya sebagai warga Negara Indonesia mencintai, mempelajari, dan menyebar luaskannya dengan tujuan membagi ilmu kepada sesama warga Negara Indonesia. Namun pada kenyataannya jarang sekali hal tersebut dilakukan. Bahkan saat ini warga Negara Indonesia lebih mencintai budaya luar dan tidak mengenal budaya dari Negara nya sendiri.

Dengan melihat kenyataan yang ada, maka dari itu terciptalah karya film Dokumenter Drama “JEJAK SYEIKH SADZALI DITANAH REJENU” yang bercerita tentang seorang pedagang kaya raya asal Irak yang hijrah ke Indonesia, tepatnya Kota Kudus, desa Japan. Beliau hijrah dengan tujuan memperdalam ilmu agama, dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selama hidupnya didesa Japan, Ia memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, sehingga setelah ia meninggal dan sampai saat ini masyarakat Kota Kudus khususnya desa Japan masih sangat menghormati beliau.

Penulis berharap pembuatan film dengan tema kisah sejarah ini dapat lebih memberi dampak positif bagi penikmatnya.

Dalam film ini penulis berperan sebagai sutradara. Sebagai seorang sutradara, penulis mempunyai tanggung jawab penuh terhadap keseluruhan produksi, terutama penulis harus tahu bagaimana membangun karakter dan alur yang sesuai dengan cerita tersebut.

Kata Kunci: Sejarah, Dokumenter drama, Sutradara

Abstract

History such as one of the most important thing which belongs to the state and as the Indonesian we have to love, learn, and spread it out with the main goal to share the knowledge with others Indonesian. Yet, in the fact it looks rare to done by us, even nowadays Indonesian much more interest to love other culture.

By knowing this condition, this Drama Documenter has been created with the title "The track of Syeikh Sadzaly in the Rejenu land", which tells about the rich seller from Irak who migrates to Indonesia, especially in Kudus City, Japan Village. He moves with the main goal of religion knowledge. He gives a positive impact to all villagers there, at the end of his rest all the villagers respect at him

By making this film, as the author I do hope it would give positive impact to the viewers.

As the author and director, I have big responsibility in whole of productions, specifically to build up the character and the plot which appropriate to the story.

Keyword : History, Drama Documentary, Play Director.

1. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Perdagangan internasional menjadi hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Giatnya aktivitas perdagangan suatu negara menjadi indikasi tingkat kemakmuran rakyatnya dan sebagai tolak ukur perekonomian suatu negara. Perdagangan internasional muncul di Indonesia sekitar tahun 1264 dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan negara di tengah banyaknya terjadi penjajahan di Indonesia.

Banyaknya penduduk negara lain berdatangan ke Indonesia untuk melakukan transaksi perdagangan, seperti negara Irak, Iran, Arab Saudi, India dan China. Salah satunya adalah pedagang asal Irak yang bernama Syeikh Sadzaly. Syeh Sadzaly adalah seorang pedagang kaya raya yang memiliki sifat sederhana. Bersama dengan dua orang pengikutnya, Syeikh Sadzaly melakukan perjalanan perdagangan hingga akhirnya sampai di kota Kudus, tepatnya Gunung Muria.

Seiring berkembangnya jaman, ditemukan sebuah makam yang diyakini sebagai makam dari Syeikh Sadly dan sumber mata air 3 rasa yang berasal dari sumur yang dibuat Syeikh Sadzaly dulu. Keberadaan Syeikh Sadzaly menjadi sejarah terciptanya Desa Japan, yang dulunya hanya hutan belantara. Sebagian masyarakat sekitar tidak mengetahui keberadaan makam tersebut dan tidak tahu akan keberadaan Syeikh Sadzaly yang menciptakan keberadaan Desa Japan. Untuk menghormati Syeikh Sadzaly, masyarakat desa membangun dan memperbaiki makam Syeikh Sadzaly dan pengikutnya untuk dijadikan tempat ziarah dan masjid untuk beribadah. Keberadaan sumber mata air 3 rasa juga dijadikan sebagai tempat pariwisata di Desa Japan.

Sampai saat ini, makam Syeikh Sadzaly tidak hanya dijadikan tempat ziarah, tetapi masyarakat sekitar juga melakukan tradisi atau ritual di sekitar makam, seperti upacara suronan dengan mengganti kain penutup makam Syeikh Sadzaly dan melakukan arak-arakan sebagai bentuk penghormatan.

Berdasarkan sejarah di atas, penulis tertarik untuk mengangkat sejarah Desa Japan, Kudus yang kaya akan tradisi dan kebudayaan. Sejarah ditempatkan sebagai fakta, kejadian dan kenyataan yang terjadi di masa lampau. Kejadian di masa lalu yang diungkapkan kembali berdasarkan penafsiran dan intepretasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebagian besar masyarakat Indonesia, tidak mengetahui tokoh Syeikh Sadzaly yang merupakan tokoh penting di Desa Japan, Kudus. Dengan mengangkat sejarah kisah Syeikh Sadzaly, masyarakat dapat mengetahui kejadian-kejadian penting yang terjadi pada masa lampau, seperti bagaimana ditemukannya makam dari Syeikh Sadzaly dan sejarah dari air tiga rasa Desa Japan.

Penulis memilih tema sejarah kisah dan membuat karya menjadi suatu komponen yang menarik, mudah dipahami dan menghibur. Salah satu cara untuk mengenalkan sejarah kisah tokoh di Indonesia dapat dilakukan melalui media televisi. Dengan mengangkat sejarah dari tokoh Syeikh Sadzaly, penulis akan membuat karya dalam format dokumenter-drama (dokudrama). Tidak hanya 'memindahkan' sejarah ke dalam wujud film, tetapi fungsi sebenarnya adalah untuk mengenalkan lebih dalam mengenai tokoh Syeikh Sadzaly yang di dalamnya terdapat fakta yang dapat menjadi suatu arsip pembelajaran masyarakat. Seperti sejarah perdagangan internasional yang membawa Syeikh Sadzaly ke kota Kudus dan bagaimana terciptanya mata air 3 rasa.

Penulis membuat karya proyek akhir dengan format dokudrama agar tokoh Syeikh Sadzaly dapat digali akan makna

yang terkandung di dalamnya, terlebih belum adanya media penyiaran yang mengangkat tokoh tersebut menjadi nilai tambah dari karya penulis. Dalam karya ini, penulis lebih memfokuskan kepada teknik membangun karakter pemain dengan latar belakan zaman dahulu. Dengan begitu, penulis akan mencari cara bagaimana semua pemain dapat menjiwai karakter nya masing masing walaupun dengan memerankan karakter dari tokoh yang pernah ada. Dan mengapa perlu adanya pendalaman karakter peman? karena dengan pendalaman karakter yang baik, maka alur cerita pun akan berjalan dengan baik dan natural. Sehingga penulis membuat karya akhir ini yang berjudul **TEKNIK MEMBANGUN KARAKTER dalam film “JEJAK SYEIKH SADLY DITANAH REJENU”**.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Sinopsis

Pada tahun 1860, seorang pedagang asal Irak yang bernama Syeh Sadly melakukan perdagangan di Indonesia bersama dengan kedua pengikutnya. Mereka melakukan perjalanan perdagangan, hingga sampai di Kudus, Gunung Muria. Syekh Sadly yang tidak percaya akan keberadaan Tuhan akhirnya sadar dan ingin mendekati diri dengan Allah dengan menjauhkan diri dari keramaian. Ditengah perjalanan Syeh Sadly dan pengikutnya, sesekali singgah di sebuah gubuk untuk beristirahat.

Syeh Sadly dan pengikutnya sudah berjalan jauh dari pemukiman warga, mereka kemudian menetap di sebuah hutan. Untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, Syeh Sadly membuat sebuah sumur. Namun, kedua pengikut Syeh Sadly menganggap sumur yang dibuatnya itu mengundang kemusyrikan sehingga mereka menutup sumur yang telah dibuat oleh Syeh Sadly. Selang beberapa waktu setelah sumur ditutup, muncul 3 mata air yang dipakai oleh Syeh Sadly dan kedua pengikutnya untuk berwudlu dan

memenuhi kehidupannya selama berada di hutan tersebut.

Tahun 1920, datang tiga orang tamu dari Irak yang datang ke Gunung Muria untuk mencari kerabatnya yang sudah lama hilang. Ketiga tamu tersebut bertemu dengan salah satu warga bernama Kyai Nasir Anis untuk menanyakan keberadaan kerabat yang dicarinya. Namun karena Kyai Nasir Anis kurang paham tentang kerabat yang mereka cari, ketiga tamu tersebut dipertemukan dengan menantunya yang bernama Kyai Ahmad Razi. Oleh Kyai Ahmad Razi mereka bertiga dibawa ke suatu makam yang terletak di tengah hutan. Tiga orang tamu melihat makam dan langsung yakin kalau makam itu adalah makam kerabat mereka yang bernama Syeh Sadly.

Semenjak ditemukannya makam Syeh Sadly, warga setempat sepakat untuk membangun dan memperbaiki makam tersebut guna menghormati Syeh Sadly sebagai sesepuh. Dan melakukan haul dalam rangka memperingati hari wafatnya syeh sadly yang jatuh pada tanggal 3 syawal.

2.2 Treatment

Adegan 1

Narasi perdagangan Internasional (foto atau video).

Wawancara engan pak Saronu

Adegan 2 – Siang hari, Kaki Gunung Muria

Perjalanan dan Syeh Sadly dengan kedua pengikutnya.

Adegan 3 – Malam hari, Gubuk, Dekat pemukiman warga

Syeh Sadly dan pengikutnya singgah di sebuah gubuk.

Adegan 4 – Pagi hari, sawah

Syeh Sadly dan pengikutnya melanjutkan perjalanannya.

Adegan 5 – Siang hari, hutan, warung

Syeh Sadly dan pengikutnya menetap di hutan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Adegan 6 – Siang hari, hutan, warung

Syeh Sadly dan pengikutnya meracik jamu.

Adegan 7 – Sore hari, hutan

Syeh Sadly membuat sumur.

Adegan 8 – Pagi hari, hutan

3 warga melihat sumur dan menganggap keramat sumur tersebut.

Adegan 9 – Siang hari, pemukiman warga

3 warga yang melihat sumur, menceritakan keberadaan sumur keramat tersebut kepada warga desa lain.

Adegan 10 – Siang hari, hutan

Warga desa mengunjungi sumur tersebut dan mengambil air di sumur untuk tujuan tertentu.

Adegan 11 – Siang hari, hutan

Pengikut Syeh Sadly melihat warga mengambil air di sumur lalu berinisiatif untuk menutup sumur tersebut.

Adegan 12 – Sore hari, hutan

Syeh Sadly menyendiri di hutan.

Adegan 13 – Sore hari, hutan

Kedua pengikut Syeh Sadly menutup sumur yang dibuat oleh Syeh Sadly.

Adegan 14 – Pagi hari, hutan

Syeikh Sadly dan pengikutnya menyendiri di hutan

Adegan 15 – Siang hari, hutan

Sepulang dari menyendiri, Syeikh Sadly mengajak pengikutnya kembali ke gubuk.

Adegan 16 – Sore hari, hutan

2 orang warga pergi ke hutan dan menemukan sebuah makam.

Adegan 17 – Sore hari, pemukiman warga

2 warga yang melihat makam, menceritakan ke Kyai Ahmad Razi.

Adegan 18 – Sore hari, hutan

Kyai Ahmad Razi dan 2 warga menuju hutan untuk melihat makam.

Adegan 19 – Pagi hari, pemukiman warga

3 orang tamu dari Irak melakukan perjalanan.

Adegan 20 – Siang hari, pemukiman warga

3 orang tamu bertemu dengan Kyai Ahmad Razi dan bertanya maksud dan tujuan mereka datang ke Gunung Muria.

Adegan 21 – Sore hari, hutan

Kyai Ahmad Razi menunjukkan makam ke 3 orang tamu. 3 orang tamu meneliti makam tersebut dan yakin bahwa itu adalah makam kerabat yang dicarinya selama ini, yaitu Syeh Sadly.

Adegan 22 – sore hari, rumah

Kyai Ahmad razi dan 3 orang tamu berbincang mengenai makam yang diyakini sebagai makam Syeh Sadly.

Adegan 23 – ending

Dokumentasi-dokumentasi makam Syeh Sadly dan narasi

Adegan 24 – Credit Tittle

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- [1]. Brata, Vincent Bayu Tapa. 2007. *Videografi dan Sinematografi Praktis*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- [2]. Effendi Heru, 2008, *Mari Membuat Film Edisi 2*, Jakarta : Erlangga
- [3]. Hartoko, Dick (2007). *Manusia dan Seni*. Jakarta : kanisius. 17,25
- [4]. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kudus. 2011. *Welcome to Kudus Regency*. Kudus: *Central Java*
- [5]. Naratama, 2004, *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Camera*, Jakarta : Grasindo

Internet :

- [1].
<http://www.budhii.web.id/2015/05/sejarah-sebagai-kisah.html>
- [2].
<http://www.yuwonoputra.com/2013/07/pengertian-dan-konsep-kreativitas.html>

- [3].
<http://www.lepank.com/2012/08/pengertian-konsep-menurut-beberapa-ahli.html#>
- [4].
<http://www.filmpelajar.com/tutorial/dokumen-mentor-dalam-klasifikasi-tipe-film>
- [5].
<http://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html>
- [6].
<http://ict.unimed.ac.id/ictfrm/media.php?module=topik&id=537>
- [7].
<https://asiaaudiovisualra09gunawanwibisono.wordpress.com/2009/04/28/mengenal-program-televisi/>
- [8].
<https://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/10/10/karakter-tokoh-dalam-film/>